



PENGARUH TARIF PAJAK DAN STRUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL

Maya Sari¹, Moh. Yuddy Yudawirawan²
Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan - Indonesia
Email : sarymaya910@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted with the aim of analyzing the effect of tax rates and asset structure on capital structure. The object of the research is focused on companies classified under the Consumer Non-Cyclicals sector and listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2020–2024 period. The sample selection was carried out using a purposive sampling method, resulting in eight companies that met the specified criteria. The data used in this study are secondary data in the form of audited annual financial statements obtained from the official website of the IDX. The analytical method employed is multiple linear regression, which is supported by both simultaneous tests (F-test) and partial tests (t-test) to examine the significance of the independent variables on the dependent variable. Furthermore, a series of classical assumption tests were performed, including normality, multicollinearity, heteroscedasticity, and autocorrelation tests, in order to ensure the validity and reliability of the regression model. The findings of the analysis reveal that tax rates and asset structure simultaneously have a significant effect on capital structure, which highlights the importance of fiscal policy and asset composition in determining financing decisions. However, the results of partial testing provide different insights. Tax rates do not have a significant effect on capital structure, implying that variations in tax obligations are not a dominant consideration for companies when formulating financing policies. Similarly, asset structure does not show a significant partial effect, suggesting that the proportion of fixed and current assets is not an independent determinant of capital structure decisions. Overall, these results indicate that other factors beyond tax rates and asset structure may play a more influential role in shaping capital structure within Consumer Non-Cyclicals companies.

Keywords: *Tax Rates, Asset Structure, Capital Structure*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini sangat berkembang cepat, perusahaan satu dengan yang lainnya berlomba-lomba untuk menjadi industri besar yang bisa membawa hasil dari ladang usahanya. Namun, untuk menjaga keberlangsungan perusahaan perlu memiliki modal yang cukup untuk usahanya agar perusahaan tidak pailit. Maka dari itu, suatu perusahaan harus memiliki managemen yang baik dalam mengelola struktur modal dalam perusahaannya.

Dalam konteks perpajakan, bunga atas utang memiliki karakteristik sebagai biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak (*Deductible expense*). Artinya, semakin tinggi tarif pajak yang berlaku, maka semakin besar pula manfaat penghematan pajak (*Tax shield*) yang dapat diperoleh perusahaan melalui penggunaan dana pinjaman. Kondisi ini mendorong perusahaan untuk lebih cenderung memilih pembiayaan melalui



utang daripada melalui ekuitas, terutama sebagai strategi untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan.

Di samping itu, struktur aktiva juga memiliki peranan penting dalam memengaruhi keputusan manajerial terkait pembentukan struktur modal. Struktur aktiva mengacu pada susunan aset yang dimiliki perusahaan, baik dalam bentuk aktiva tetap maupun aktiva lancar. Perusahaan yang memiliki proporsi aktiva tetap yang besar umumnya memiliki peluang lebih besar untuk memperoleh pinjaman jangka panjang, karena aktiva tetap dapat dijadikan sebagai jaminan atau agunan dalam memperoleh kredit. Sebaliknya, apabila perusahaan didominasi oleh aktiva lancar, maka kemungkinan untuk menggunakan utang, khususnya pembiayaan jangka panjang, akan lebih rendah karena dinilai memiliki risiko likuiditas yang lebih tinggi.

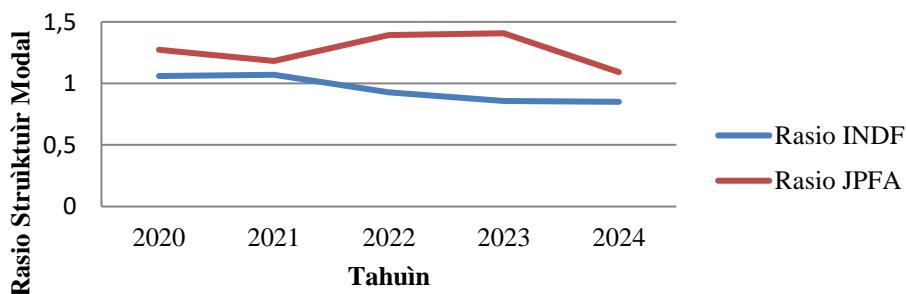
Fenomena ini dapat diamati dari data dua perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yakni PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA), selama periode 2020 hingga 2024. Meskipun kedua perusahaan bergerak di sektor yang relatif stabil, terdapat dinamika struktur modal yang menarik untuk ditelaah lebih lanjut.

Tabel 1.1 : Struktur Modal Perusahaan INDF & JPFA

Perusahaan	Tahun	Struktur Modal		
		Total Hutang	Total Ekuitas	Rasio
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	2020	83.998.472.000.000	79.138.044.000.000	1,0614
	2021	92.724.082.000.000	86.632.111.000.000	1,0703
	2022	86.810.262.000.000	93.623.038.000.000	0,9272
	2023	86.123.066.000.000	100.464.891.000.000	0,8572
	2024	92.722.030.000.000	108.991.283.000.000	0,8507
PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	2020	14.539.790.000.000	11.411.970.000.000	1,2741
	2021	15.486.946.000.000	13.102.710.000.000	1,1820
	2022	19.036.110.000.000	13.654.777.000.000	1,3941
	2023	19.942.219.000.000	14.167.212.000.000	1,4076
	2024	18.093.761.000.000	16.572.522.000.000	1,0918

Sumber : Laporan keuangan perusahaan di BEI

Peirbandingan Rasio Struìktuìr Modal INDF dan JPFA (2020–2024)



Gambar 1. 1 : Perbandingan Rasio Struktur Modal INDF & JPFA



Berdasarkan table 1. 1 dan gambar 1.1 diatas menunjukkan PT. Indofood (INDF) mengalami penurunan rasio struktur modal dari 1,0614 pada tahun 2020 menjadi 0,8507 pada tahun 2024. Penurunan ini menunjukkan kecenderungan perusahaan untuk mengurangi proporsi utang dalam struktur pembiayaannya dan meningkatkan komposisi ekuitas. Hal ini dapat diartikan sebagai indikasi adanya kemampuan pembiayaan mandiri yang baik atau strategi efisiensi penggunaan dana internal yang diterapkan oleh perusahaan.

Sementara itu, PT. Japfa Comfeed Indonesia (JPFA) menunjukkan peningkatan rasio struktur modal, dari 1,2741 pada tahun 2020 menjadi 1,4047 pada tahun 2023, kemudian menurun menjadi 1,0918 pada tahun 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa JPFA lebih aktif dalam memanfaatkan sumber dana eksternal berupa utang dalam mendanai aktivitas operasional maupun ekspansi usahanya. Pilihan pembiayaan ini kemungkinan besar dipengaruhi oleh variasi tingkat tarif pajak efektif atau oleh karakteristik struktur aktiva yang berbeda dengan perusahaan lainnya.

Perbedaan tren struktur modal antara INDF dan JPFA mencerminkan bahwa faktor-faktor seperti tarif pajak dan struktur aktiva dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap pembentukan kebijakan struktur modal. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis lebih mendalam terhadap sejauh mana kedua variabel tersebut berperan dalam menentukan keputusan pendanaan jangka panjang perusahaan.

Permasalahan terkait kebutuhan dana dan ketersediaan modal menjadi aspek krusial karena berhubungan langsung dengan struktur modal perusahaan, yang pada dasarnya mencerminkan kondisi finansial perusahaan secara keseluruhan. Modal usaha dapat diperoleh melalui dua jenis sumber, yaitu dari dalam dan dari luar perusahaan. Sumber dana yang berasal dari dalam perusahaan, misalnya berasal dari investasi pemilik, hasil penjualan aset perusahaan, atau keuntungan yang disimpan (Laba ditahan). Sementara itu, sumber dana dari luar perusahaan umumnya diperoleh melalui pinjaman atau kredit. (Muntahanah, S., dkk. 2022).

Penelitian ini dibuat berdasarkan pada *research gap* penelitian terdahulu, penelitian sebelumnya belum banyak dilakukan pada sektor *consumer non-cyclicals*, namun kebanyakan yaitu pada sektor perusahaan manufaktur. Software yang digunakan dalam penelitian sebelumnya kebanyakan menggunakan SPSS daripada software *E-views*. Selain itu, terdapat hasil penelitian terdahulu yang inkonsisten.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Trade Off Theory*

Kebijakan struktur modal bertujuan menyeimbangkan antara risiko dan pengembalian yang diharapkan. Teori *trade-off* menjelaskan bahwa penggunaan utang perlu dipertimbangkan secara cermat, karena meskipun memberikan manfaat pajak melalui bunga yang dapat dikurangkan, utang juga menimbulkan risiko tekanan finansial. Oleh karena itu, perusahaan harus menimbang proporsi manfaat dan risiko secara seimbang. (Novitasari, 2017)

2.2 Struktur Modal

Struktur modal adalah perimbangan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam pembiayaan aset perusahaan. Secara umum, struktur modal dapat diartikan sebagai komposisi pembiayaan yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasional



dan investasinya, yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal sendiri atau ekuitas. Struktur modal juga berfungsi sebagai indikator untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menanggung kewajiban utang dengan memanfaatkan sumber daya dari modal internal. Pemilihan struktur yang tepat penting karena memengaruhi risiko dan imbal hasil. Proporsi utang yang terlalu besar meningkatkan risiko keuangan, sedangkan dominasi ekuitas dapat mengurangi manfaat leverage. Karena itu, perusahaan perlu menetapkan struktur modal optimal untuk menekan biaya modal dan meningkatkan nilai perusahaan. Faktor-faktor seperti tarif pajak, struktur aset, profitabilitas, stabilitas pendapatan, dan kondisi pasar turut memengaruhi keputusan ini. (Mu'arif, S., & Afridayani, 2023)



2.3 Tarif Pajak

Tarif pajak adalah persentase yang dikenakan atas penghasilan kena pajak dan dibayarkan oleh wajib pajak dalam periode tertentu, biasanya tahunan. Bagi perusahaan, tarif ini mencerminkan beban pajak atas laba sebelum pajak. Studi Modigliani dan Miller (1958) menunjukkan bahwa pajak memiliki peran penting dalam penentuan struktur modal. Perusahaan dengan tarif pajak efektif yang tinggi cenderung memilih pendanaan melalui utang untuk memanfaatkan penghematan pajak, karena bunga utang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak. Beban bunga ini mengurangi laba kena pajak, sehingga kewajiban pajak menjadi lebih kecil. Manfaat ini dikenal sebagai *interest tax shield*. (Marlindawaty, 2021)

2.4 Struktur Aktiva

Struktur aktiva menggambarkan proporsi aktiva tetap terhadap total aset perusahaan, yang mencerminkan alokasi sumber daya untuk operasional jangka pendek maupun panjang. Aktiva tetap seperti mesin dan gedung biasanya digunakan dalam jangka panjang dan memiliki nilai stabil. Ketika proporsi aktiva tetap tinggi, perusahaan cenderung lebih mudah memperoleh pembiayaan eksternal, karena aset tersebut dapat dijadikan agunan pinjaman. Kondisi ini sejalan dengan teori *trade-off*, di mana perusahaan akan memanfaatkan utang selama manfaat pajak dari bunga (*Tax shield*) lebih besar dibandingkan risiko kebangkrutan. Oleh sebab itu, struktur aktiva menjadi faktor penting dalam menentukan strategi pendanaan dan struktur modal, sekaligus mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk mengelola risiko keuangan. (Pramana, I.W.S., & Darmayanti, N.P.A., 2020)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, yang bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan data sekunder. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti.

Dari total 78 perusahaan sebagai populasi, diperoleh 8 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dengan total observasi sebanyak 40. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda guna menguji pengaruh masing-masing variabel independen baik secara simultan (Uji F) maupun parsial (Uji T) terhadap variabel dependen. Proses analisis didukung oleh *software EViews version 12* untuk mempermudah pengolahan dan interpretasi data.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji F (Simultan)

Hasil dari uji statistik F penelitian ini adalah sebagai berikut:



Dependent Variable: MDL
Method: Panel Least Squares
Date: 07/07/25 Time: 08:50
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.467552	0.170497	2.742295	0.0102
P	-0.006243	0.582758	-0.010712	0.9915
A	0.373985	0.439463	0.851005	0.4015

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.964330	Mean dependent var	0.568742
Adjusted R-squared	0.953629	S.D. dependent var	0.426483
S.E. of regression	0.091839	Akaike info criterion	-1.725243
Sum squared resid	0.253032	Schwarz criterion	-1.303023
Log likelihood	44.50486	Hannan-Quinn criter.	-1.572581
F-statistic	90.11512	Durbin-Watson stat	1.754095
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji statistik F, diperoleh nilai F hitung sebesar 90,11512 dengan tingkat signifikansi (Probabilitas) 0,000000 dan nilai F tabel sebesar 3,25. Diperoleh hasil F hitung lebih besar dari F tabel (**90,11512 > 3,25**) dan nilai probabilitas $< 0,05$ (**0,000000 < 0,05**), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, tarif pajak dan struktur aktiva secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal.

Hasil ini menunjukkan bahwa keputusan perusahaan terkait pengelolaan beban pajak dan komposisi aktiva tetap secara bersamaan memiliki dampak terhadap penentuan struktur modal. Temuan ini sejalan dengan teori *Trade-Off*, yang menyatakan bahwa perusahaan cenderung menyeimbangkan manfaat dan biaya penggunaan utang.



Uji t (Parsial)

Hasil dari uji t adalah sebagai berikut:

Dependent Variable: MDL
Method: Panel Least Squares
Date: 07/07/25 Time: 08:50
Sample: 2020 2024
Periods included: 5
Cross-sections included: 8
Total panel (balanced) observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.467552	0.170497	2.742295	0.0102
P	-0.006243	0.582758	-0.010712	0.9915
A	0.373985	0.439463	0.851005	0.4015

Effects Specification

Sumber : eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil pengujian statistik t yang dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen untuk mencari t tabel yaitu dengan melihat banyaknya data sampel sebanyak 40, uji statistik t dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan signifikansi yaitu 5% atau 0.05 dengan derajat kebebasan (df_2) = $n-k-1$ yaitu $40-2-1 = 37$. Dari pengujian tersebut maka diperoleh hasil t tabel sebesar 2.026192 maka hasil uji statistik t dapat disajikan sebagai berikut:

1. Pengaruh tarif pajak terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh probabilitas variabel tarif pajak sebesar $0.9915 > 0.05$, dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $-0.010712 < 2.026192$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial tarif pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *trade-off* yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam industri *consumer non-cyclicals* cenderung tidak memanfaatkan beban bunga utang sebagai alat penghematan pajak. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kecenderungan perusahaan untuk lebih mengandalkan pembiayaan internal, tingginya risiko finansial akibat penggunaan utang, atau terbatasnya akses terhadap pinjaman jangka panjang.

2. Pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil uji statistik t diperoleh probabilitas variabel struktur aktiva sebesar $0.4015 > 0.05$, dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $0.851005 < 2.026192$. Sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial struktur aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini kurang sejalan dengan asumsi dasar dalam teori *Trade-Off*, hal ini dapat dipengaruhi faktor eksternal seperti kondisi pasar keuangan, tingkat suku bunga, atau akses terhadap sumber pembiayaan juga dapat membatasi penggunaan *leverage*. Dalam beberapa kasus, perusahaan juga bisa saja lebih mengandalkan pembiayaan internal daripada menambah utang demi menjaga stabilitas keuangan jangka panjang.



Uji Koefisien Determinasi

Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi dari penelitian untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen dengan menggunakan *software eviews 12*, yakni sebagai berikut:

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.964330	Mean dependent var	0.568742
Adjusted R-squared	0.953629	S.D. dependent var	0.426483
S.E. of regression	0.091839	Akaike info criterion	-1.725243
Sum squared resid	0.253032	Schwarz criterion	-1.303023
Log likelihood	44.50486	Hannan-Quinn criter.	-1.572581
F-statistic	90.11512	Durbin-Watson stat	1.754095
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : eviews 12 (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi maka terdapat hasil yaitu *Adjusted R-Squared* adalah sebesar 0.953629. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen tarif pajak dan struktur aktiva dapat menjelaskan variabel dependen struktur modal sebesar 95% dan sisanya sebesar 5% dapat dijelaskan oleh variabel yang tidak diuji dalam penelitian ini dan tidak dimasukkan dalam model penelitian.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data sekunder terhadap perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020–2024, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Secara simultan, tarif pajak dan struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal.
2. Secara parsial, tarif pajak tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
3. Secara parsial, struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal.



DAFTAR PUSTAKA

- Marlindawaty, (2021). Analisis Struktur Modal Perusahaan Makanan dan Minuman Melalui Pertumbuhan Penjualan dan Tarif Pajak. *Jurnal Geo Ekonomi ISSN-Elektronik*, 12(1), 79-90.
- Muarif, S., & Afridayani. (2023). Pengaruh *Asset Tangibility, Effective Tax Rate* dan *Non Debt Tax Shield* Terhadap Struktur Modal. *Akuisisi : Jurnal Akuntansi*, volume 19(02), 294–308.
- Muntahanah, S., dkk. (2022). Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 38–46.
- Novitasari, C. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6, 1-20.
- Pramana, I. W. S., & Darmayanti, N. P. A. (2020). Profitabilitas, Struktur Aktiva dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap Struktur Modal Perusahaan Otomotif. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(6), 2127.